

## **Pendidikan Keagamaan Buddha sebagai Wujud Pendidikan Keluarga pada Umat Buddha Vihara Asoka Arama, Denpasar, Bali**

Lianah The<sup>1)</sup>, Ida Ayu Gede Yadnyawati<sup>2)</sup>, Muljadi<sup>3)</sup>, Isomudin<sup>4)</sup>, Adrian<sup>5)</sup>

<sup>12345</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

Email: [lianahthe@nalanda.ac.id](mailto:lianahthe@nalanda.ac.id), [ida.ayu@nalanda.ac.id](mailto:ida.ayu@nalanda.ac.id), [muljadi@nalanda.ac.id](mailto:muljadi@nalanda.ac.id), [isomudin@nalanda.ac.id](mailto:isomudin@nalanda.ac.id), [Adrian@nalanda.ac.id](mailto:Adrian@nalanda.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kebutuhan manusia tidak hanya sekedar sandang, pangan dan papan, namun pendidikan keluarga juga merupakan kebutuhan dasar setiap orang. Manusia yang mempunyai ilmu yang baik maka akan mempunyai perkembangan mental yang baik pula. Sivitas akademika dan mahasiswa STAB Nalanda yang melakukan pengabdian masyarakat (PKM) di Pura Asoka Arama berjumlah 10 orang. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Pura Asoka Arama adalah untuk mendukung pengembangan moral dalam pendidikan karakter melalui pendidikan agama khususnya untuk pendidikan keluarga. Implikasi atau kontribusi dari pengabdian ini adalah terbentuknya konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Budha, serta memperkaya wawasan Buddha Dharma bagi umat Buddha di Indonesia. Siswa antusias mendengarkan penjelasan materi yang diberikan. Antusiasme mahasiswa terus berlanjut saat mengajukan pertanyaan seputar demonstrasi. Para orang tua yang mengikuti kebaktian juga antusias mendengarkan Dhammadesana (berbagi pendidikan agama) dari pendakwah. PKM ini dinilai efektif karena tingkat minat siswa terhadap materi tersebut cukup tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Pembinaan Moral, Perkembangan Mental, Pendidikan Karakter, Perspektif Buddha

**Buddhist Religious Education as a Form of Family Education among the Buddhist Community of Vihara Asoka Arama, Denpasar, Bali**

**ABSTRACT**

Human needs are not just clothing, food and shelter, but family education is also a basic need for everyone. Humans who have good knowledge, they will have good mental development. Academics and students of STAB Nalanda who are doing the community service (PKM) at Asoka Arama Temple are in total 10 persons. The aim of community service (PKM) at Asoka Arama Temple is to support moral development in character education through religious education, especially for family education. The implication or contribution of this service is the formation of the concept of family education from a Buddhist perspective, as well as enriching the insight of Buddha Dharma for Buddhists in Indonesia. The students were enthusiastic in listening to the explanation of the material given. The enthusiasm of the students continued when asking questions about the demonstration. The parents who were joining the service were also enthusiastic listening the Dhammadesana (sharing religious education) from religious preacher. This PKM is considered effective because the level of student interest is quite high in this material.

Keywords: Family Education, Moral Development, Mental Development, Character Education, Buddhist Perspective

## PENDAHULUAN

Buddha merupakan sosok yang dikenal mengajarkan umatnya untuk senantiasa memperbaiki diri melalui suatu proses pendidikan yang holistic (Mujiyanto & Wiryanto, 2021). Proses pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga dimulai dari keluarga. Keluarga Buddhis, sebagai unit terkecil dalam masyarakat Buddha, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai agama Buddha pada setiap anggota keluarga.

Keluarga Buddhis umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang semuanya memeluk agama Buddha dan menjalankan tata cara agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki kebiasaan dan budaya yang kental dalam praktik keagamaan, seperti melakukan meditasi, melakukan puja bhakti, mengikuti ritual keagamaan, serta mempraktikkan ajaran-ajaran Buddha dalam berbagai aspek kehidupan (Widiana, 2021). Keluarga Buddhis bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga menjadi lembaga pertama yang memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak (Sonika, 2021).

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Agama Buddha, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua tidak hanya sebagai figur yang memberikan materi ajaran agama (Martono et al., 2020), tetapi juga sebagai contoh yang hidup bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berperan sebagai mentor dan pemimpin spiritual dalam keluarga, memberikan arahan, bimbingan, dan teladan yang baik bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran Buddha dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Selain itu, Manajemen Pendidikan Agama Buddha juga berfokus pada

pengembangan komunikasi yang baik dalam keluarga. Komunikasi yang efektif antara anggota keluarga merupakan kunci dalam menyampaikan nilai-nilai agama, membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran Buddha, serta memperkuat hubungan emosional antara anggota keluarga. Dengan komunikasi yang baik, konflik dapat diatasi dengan lebih baik, pemahaman antara orang tua dan anak menjadi lebih terbuka, dan pembentukan karakter yang kuat dapat terjadi secara alami (Amiro, 2019).

Pentingnya Manajemen Pendidikan Agama Buddha dalam keluarga juga tercermin dalam upaya membangun budaya literasi agama (Sularto et al., 2020). Anak-anak diajak untuk membaca dan memahami kitab suci agama Buddha, mempelajari cerita-cerita dan ajaran-ajaran moral yang terkandung di dalamnya, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Budaya literasi agama ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama Buddha, membentuk sikap kritis, dan meningkatkan ketahanan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan di lingkungan sekitarnya.

Kita menyadari bahwa kebutuhan manusia bukanlah hanya sandang, pangan dan papan saja, melainkan pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok setiap orang. Hal ini dimungkinkan untuk mewujudkan manusia yang memiliki pengetahuan yang baik, sehingga pembangunan mental manusia akan tetap berjalan dengan baik meskipun perkembangan zaman terus melaju pesat seiring berjalannya waktu (Ismoyo, 2020). Tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Vihara Asoka, Arama adalah untuk mendukung pembangunan moral dalam pendidikan karakter melalui pendidikan agama. Diketahui bahwa agama Buddha

merupakan salah satu agama yang memandang bahwa pendidikan perlu ditanamkan pada setiap individu sebagai upaya untuk melindunginya dari tindakan kejahatan atau perbuatan yang salah dan mengakibatkan penderitaan. Buddhism memandang pentingnya pendidikan untuk membantu manusia mewujudkan kebahagiaan. Pertama, seseorang harus mempelajari pengetahuan atau mengembangkan teori. Kedua, untuk mewujudkan rasa keingin tahu an, selanjutnya seseorang harus bijaksana untuk mempraktikkan dengan sebaik-baiknya pengetahuan yang diperolehnya, dengan demikian seseorang akan mendapatkan hasil sesuai pengetahuan dan praktik yang telah dikembangkan. Adapun implikasi atau kontribusi daripada pengabdian ini adalah pembentukan konsep pendidikan dalam pandangan agama Buddha, serta memperkaya wawasan Buddha Dharma bagi umat Buddha Nusantara.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di vihara karena berkaitan dengan program studi yang diampu adalah Magister Kependidikan Agama Buddha dengan kolaborasi bersama mahasiswa-mahasiswa tingkat akhir dalam mempraktekkan Pendidikan Agama Buddha di masyarakat, apa yang dipelajari di kampus dan keseharian mahasiswa, serta berkontribusi terhadap salah satu vihara di Denpasar, Bali.

Vihara adalah tempat ibadah bagi umat Buddha dan di dalam nya diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai (values) dalam Agama Buddha (Andriani et al., 2023). Tempat untuk melakukan kebaktian, ceramah, dan tempat penghormatan Triratna. Di tempat inilah sesama umat Buddha melakukan sembahyang, berbagi, dan juga melakukan bhakti sosial dalam bentuk kesehatan,

pembagian sembako kepada umat yang tidak mampu dan warga sekitar vihara.

Dalam pengabdian kepada Masyarakat (PKM) antara dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswa Program Studi Magister Kependidikan Agama Buddha (S2 PKB STAB Nalanda); kami melakukan abdi dan berbagi dengan guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) dan siswa-siswi Sekolah Minggu Buddha mengenai pentingnya Pendidikan Agama Buddha di vihara dan dipraktekan di rumah. Di era globalisasi ini, dosen dan mahasiswa berbagi pula mengenai penting nya Pendidikan kepada Masyarakat sekitar Vihara Asoka Arama dan orang tua murid.

Manajemen Pendidikan Agama Buddha sangat diperlukan bagi keluarga Buddhis agar Masyarakat Buddhis dapat mengikuti perkembangan global yang sangat pesat (Hananuraga, 2022). Perlunya diberikan kesadaran dan wawasan mengenai nilai-nilai Buddhisme yang tertanam sejak dini, sehingga akan membantu menguatkan setiap generasi Buddhis melangkah maju ke depan. Diharapkan umat Buddha akan terus berkembang melalui pengelolaan Pendidikan yang dapat dimulai dari keluarga dan vihara. Manajemen Pendidikan Keagamaan Buddha diperlukan bagi Pendidikan Agama di sekolah-sekolah dan kampus-kampus Buddhis, yang kita tahu saat ini terdapat kekurangan.

Kerja sama mahasiswa dan dosen adalah contoh perwujudan dari kontribusi dan transfer pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik (Suhaida & Azwar, 2018); sehingga kolaborasi ini dapat menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang Tangguh, mapan, dan cerdas dalam menghadapi arus globalisasi. Topik yang kami pilih dalam PKM ini adalah ‘Great Teacher, Smart Student’ dimaksudkan bahwa pendidik yang hebat dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama empat hari di Denpasar dan Singaraja, Bali, tepatnya mulai tanggal 22 Juli 2023 hingga 25 Juli 2023. Acara ini dihadiri oleh lima orang dosen tetap dari Program Studi Magister Kependidikan Agama Buddha (S2 PKB) Nalanda serta lima orang mahasiswa S2 PKB Nalanda. Sebelum pelaksanaan kegiatan, persiapan dilakukan secara terstruktur melalui pembentukan kepanitiaan dan penyusunan proposal yang mendetail. Pertemuan-pertemuan untuk membahas persiapan kegiatan dilakukan secara daring melalui platform Zoom Meeting, mengingat kesibukan masing-masing dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program ini.

Setiap tahapan persiapan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan kegiatan, dikerjakan dengan cermat dan teratur oleh tim kepanitiaan. Rencana kegiatan yang terjadwal dengan baik menjadi landasan utama dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program pengabdian. Selain itu, diskusi-diskusi yang intens dilakukan melalui Zoom Meeting memastikan bahwa setiap detail kegiatan telah dipertimbangkan dengan matang, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya merupakan sebuah acara biasa, tetapi sebuah upaya yang serius dan profesional dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, tim kepanitiaan melakukan serangkaian persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran dan efektivitas acara tersebut. Pertama-tama, dilakukan survei secara online dan on-site yang dipimpin oleh salah satu dosen untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Kunjungan awal ke Vihara Asoka Arama dilakukan

untuk membicarakan teknik pelaksanaan kegiatan, menentukan tanggal pelaksanaan, serta memberikan informasi mengenai agenda kegiatan dan penyusunan bahan serta materi yang akan digunakan dalam PKM tersebut. Proses survei ini menjadi langkah awal yang strategis dalam menyusun rencana kerja yang terstruktur dan terukur.

Kedua, pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan memberikan ceramah kepada umat Agama Buddha dalam ruangan Dhammasala. Ceramah tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Buddha serta menginspirasi umat Buddha untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bagi anak-anak Sekolah Minggu Buddha (SMB), disediakan penjelasan materi terkait Hari Raya Agama Buddha dan topik-topik lain yang berkaitan dengan Keagamaan Buddha. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan sekitar 33 umat Buddha di ruang Dhammasala Vihara Asoka Arama, Denpasar.



**Gambar 1 Vihara Asoka Arama, Denpasar**

Di samping itu, di lantai dua Vihara Asoka Arama, terdapat kelas belajar bagi 52 siswa-siswi Sekolah Minggu Buddha (SMB), terdiri dari anak-anak TK, SD, dan SLTP. Metode pembelajaran yang

digunakan dalam PKM ini adalah melalui ceramah dan pembelajaran langsung yang memberikan penjelasan singkat mengenai penguatan keagamaan Buddha, mengajarkan tentang antusiasme Buddhis, serta pentingnya Pendidikan Agama pada usia dini, terutama bagi peserta anak-anak TK dan SD. Penceramah yang memberikan materi berasal dari Ketua STAB Nalanda dan Pandita Agama, yang juga merupakan mahasiswa S2 PKB Nalanda. Selain itu, peran guru Sekolah Minggu Buddha juga ditekankan dalam kegiatan ini, berdampingan dengan mahasiswa S2 PKB untuk memberikan pola peragaan dan diskusi kepada siswa-siswi, serta membuka wawasan cakrawala berpikir mengenai pentingnya Pendidikan Keagamaan Buddha dan pengembangan diri bagi siswa-siswi SMB di Vihara Asoka Arama. Keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan upaya yang berkelanjutan dalam memberikan manfaat dan mendukung pengembangan pendidikan keagamaan Buddha di masyarakat.

Jadwal pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) oleh mahasiswa S2 PKB Nalanda direncanakan secara detail untuk memastikan kelancaran dan efektivitas setiap tahap kegiatan. Pertama-tama, pada Sabtu, tanggal 22 Juli 2023, mahasiswa dan dosen S2 PKB Nalanda berangkat dari Jakarta menuju Denpasar, Bali. Tahap awal perjalanan ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan tim pengabdian sebelum memasuki fase pelaksanaan kegiatan.

Setibanya di Denpasar, Bali, tim pengabdian akan melaksanakan serangkaian persiapan lebih lanjut, termasuk pertemuan koordinasi dengan pihak terkait di Vihara Asoka Arama. Pertemuan ini bertujuan untuk menyinkronkan rencana kegiatan dengan kebutuhan dan harapan dari pihak

vihara serta memastikan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan ruang lingkup pengabdian. Selain itu, waktu akan dialokasikan untuk mengatur logistik dan persiapan teknis lainnya guna memastikan semua aspek kegiatan dapat berjalan lancar.

Setelah persiapan selesai, tahap pelaksanaan kegiatan PKM dan PKM dimulai. Rencananya, kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu minggu, dimulai dari tanggal 23 Juli hingga 29 Juli 2023. Selama periode ini, berbagai kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Ini termasuk pembentukan konsep pendidikan keluarga Buddhis, penyelenggaraan sesi penyuluhan dan diskusi, serta kegiatan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota komunitas vihara dalam mengimplementasikan nilai-nilai Buddha dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2 Kegiatan Pendidikan Keagamaan**

Kemudian, pada Minggu tanggal 23 Juli 2023, acara PKM dilaksanakan di Vihara Asoka Arama, Denpasar. Sebagai lokasi utama pelaksanaan kegiatan, Vihara Asoka Arama menjadi pusat kegiatan yang menyediakan ruang untuk ceramah, penjelasan materi, dan kegiatan lain yang terkait dengan pendidikan keagamaan Buddha. Di hari ini, tim pengabdian aktif

berinteraksi dengan umat Buddha dan siswa-siswi Sekolah Minggu Buddha (SMB) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Buddha serta menyampaikan materi-materi yang relevan dengan pembentukan karakter dan kehidupan keagamaan.



**Gambar 3 Siswa-Siswi Sekolah Minggu Buddha**

Selanjutnya, pada Senin tanggal 24 Juli 2023, tim pengabdian kembali dari Denpasar ke Jakarta. Proses ini melibatkan perjalanan pulang dan evaluasi singkat terhadap kegiatan yang telah dilakukan di Vihara Asoka Arama. Evaluasi ini penting sebagai langkah untuk mengevaluasi pencapaian, menarik pembelajaran, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan kegiatan PKM di masa mendatang.

Pendanaan untuk kegiatan PKM ini bersumber dari Program Studi S2 PKB Nalanda serta sponsor yang terlibat dalam kegiatan, baik dari pihak institusi maupun kontribusi langsung dari mahasiswa-mahasiswa S2 PKB STAB Nalanda. Pendanaan yang cukup memadai menjadi salah satu faktor kunci dalam menjamin kesuksesan dan kelancaran setiap tahapan kegiatan PKM, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca kegiatan. Dengan demikian, kesinambungan dan kualitas kegiatan

PKM dapat terjaga dengan baik demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam memperkuat pendidikan keagamaan Buddha di Masyarakat.

Dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), diputuskan untuk mengadakan kegiatan secara luring. Keputusan ini didasarkan pada kondisi kembalinya kegiatan normal di berbagai organisasi keagamaan dan pendidikan setelah mengalami sejumlah pembatasan sebelumnya. Dengan menggunakan metode luring, diharapkan pencapaian dari dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswa S2 PKB Nalanda dapat lebih efektif dalam membimbing dan membantu umat dalam mengembangkan kemampuan manajemen pendidikan keluarga Buddha.

Metode luring dalam pelaksanaan PKM ini dirancang untuk memberikan interaksi langsung antara pengabdian dengan umat Buddha, khususnya dalam konteks pendidikan keluarga. Dengan adanya interaksi langsung, pengabdian dapat lebih mendalam memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Buddha dalam mengelola pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga. Selain itu, kegiatan luring juga memberikan kesempatan bagi umat Buddha untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Buddha dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode luring juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi umat Buddha. Dengan suasana yang kondusif, diharapkan umat Buddha dapat lebih antusias dan terbuka dalam menerima pembelajaran serta melakukan perubahan positif dalam praktek keagamaan di lingkungan keluarga. Selain itu, kegiatan luring juga memungkinkan adanya diskusi, tanya jawab, dan berbagai kegiatan interaktif

lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan umat Buddha dalam proses pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang dengan cermat untuk memastikan pencapaian maksimal dalam upaya memperkuat pendidikan agama Buddha. Pertama, kegiatan diawali dengan Puja Bhakti dan meditasi di Vihara Asoka Arama, Denpasar. Puja Bhakti merupakan bentuk ibadah atau penghormatan kepada Sang Buddha, yang diikuti dengan meditasi untuk mencapai kedamaian batin dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Buddha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi umat Buddha yang hadir, sehingga mereka dapat lebih terkoneksi dengan nilai-nilai agama dan meningkatkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, diadakan Seminar Manajemen Pendidikan Agama Buddha oleh Pandita Atma Gita Dharma di Vihara Asoka Arama, Denpasar. Seminar ini diikuti oleh sekitar 50 siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) yang hadir. Pandita Atma Gita Dharma, sebagai narasumber utama, memberikan wawasan dan strategi mengenai manajemen pendidikan agama Buddha kepada peserta seminar. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting dalam mengelola pendidikan agama Buddha, termasuk strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan upaya membangun karakter spiritual pada anak-anak. Dengan melibatkan para pelaku pendidikan agama Buddha, seminar ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran agama Buddha di kalangan anak-anak dan remaja.

Kombinasi antara Puja Bhakti dan meditasi serta Seminar Manajemen Pendidikan Agama Buddha mencerminkan

pendekatan holistik dalam memperkuat pendidikan agama Buddha. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman spiritual umat Buddha, tetapi juga untuk memberikan strategi praktis dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan agama Buddha, khususnya di lingkungan Sekolah Minggu Buddha. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat fondasi pendidikan agama Buddha dan mendorong pertumbuhan spiritual serta intelektual umat Buddha di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Vihara Asoka Arama, menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam pembinaan pendidikan keagamaan Buddha, khususnya dalam konteks pendidikan keluarga.

**Tabel 1 Hasil Pengabdian**

No.	Hasil Pengabdian
1	Pembentukan Konsep Pendidikan Keluarga Buddhis
2	Enrichment Wawasan Buddha Dharma
3	Peningkatan Minat dan Antusiasme Mahasiswa dan Orang Tua
4	Transfer Pengetahuan dan Keterampilan
5	Kesinambungan Program Pengabdian
6	Kolaborasi dengan Komunitas
7	Pentingnya Pendidikan Agama pada Usia Dini

Berikut adalah detail hasil pengabdian:

- 1. Pembentukan Konsep Pendidikan Keluarga Buddhis:** Melalui kegiatan pengabdian ini, terbentuk konsep pendidikan keluarga Buddhis yang diperkaya dengan nilai-nilai Buddha, seperti kasih sayang, kebijaksanaan, dan kesabaran. Hal ini menjadi penting karena pendidikan keluarga memegang

peranan krusial sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter dan moral anggota keluarga Buddhis. Konsep ini tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai Buddha dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Buddha, membangun karakter yang berkualitas, serta menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan pribadi dan keluarga secara holistik. Dengan demikian, pembentukan konsep pendidikan keluarga Buddhis melalui kegiatan pengabdian ini memberikan landasan yang kokoh bagi anggota keluarga untuk hidup dalam harmoni, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan menginspirasi orang lain dengan nilai-nilai kebijaksanaan Buddha.

#### 2. **Enrichment Wawasan Buddha**

**Dharma:** Melalui kegiatan pengabdian ini, para pengabdian berhasil memperkaya wawasan umat Buddha di Indonesia mengenai ajaran Buddha Dharma. Hal ini penting karena pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama mereka memungkinkan umat Buddha untuk lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan praktik praktis yang diajarkan oleh Buddha. Dengan pemahaman yang lebih baik, umat Buddha dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter, moral, dan kehidupan spiritual mereka.

#### 3. **Peningkatan Minat dan Antusiasme Mahasiswa dan Orang Tua:**

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan minat dan antusiasme mahasiswa dan orang tua dalam mendengarkan penjelasan materi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Para pengabdian mampu

menarik perhatian target audiensnya dengan cara menyajikan materi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini mencerminkan efektivitas pengabdian dalam memberikan manfaat yang nyata bagi mahasiswa dan orang tua, sehingga mereka lebih terlibat dan bersemangat untuk mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. **Transfer Pengetahuan dan Keterampilan:**

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang berharga dalam mengelola pendidikan keagamaan Buddha. Ini menjadi langkah penting dalam mencetak generasi penerus yang tangguh dan cerdas dalam memahami serta mengamalkan ajaran Buddha. Dosen berperan sebagai mento dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep keagamaan, sementara mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif, yang membantu memperkuat fondasi pendidikan keagamaan Buddha di masyarakat.

#### 5. **Kesinambungan Program**

**Pengabdian:** Dengan adanya rencana kegiatan yang terjadwal dengan baik dan pendanaan yang tersedia, program pengabdian ini memiliki potensi untuk berlanjut secara berkesinambungan. Kontinuitas program pengabdian sangat penting untuk menjaga dan memperkuat dampak positif yang telah dicapai dalam memperkuat pendidikan keagamaan Buddha di masyarakat. Melalui dukungan yang berkelanjutan,

program ini dapat terus memberikan manfaat bagi umat Buddha, memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Buddha, dan menginspirasi generasi muda untuk menjalani hidup dengan nilai-nilai kebijaksanaan dan kasih sayang.

**6. Kolaborasi dengan Komunitas:**

Melalui kegiatan pengabdian ini, terjalin kolaborasi yang baik antara komunitas vihara, sekolah minggu Buddha, dan para pengabdian. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jaringan, tetapi juga memperkuat sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam upaya memajukan pendidikan keagamaan Buddha. Dengan adanya kerjasama yang solid, berbagai potensi dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Buddha di masyarakat. Hal ini membawa dampak positif bagi pengembangan diri umat Buddha dan juga memperkaya pengalaman serta pengetahuan para pengabdian dalam konteks praktik pendidikan keagamaan di lapangan.

**7. Pentingnya Pendidikan Agama pada Usia Dini:**

Pentingnya pendidikan agama pada usia dini, terutama pada anak-anak TK dan SD, menunjukkan kesadaran akan pentingnya membangun fondasi keagamaan sejak dini. Pendidikan agama pada usia dini merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai Buddha yang kuat. Dengan memperkenalkan konsep-konsep keagamaan secara dini, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebijaksanaan, kasih sayang, dan keberanian yang diajarkan oleh Buddha. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam membangun karakter yang

berkualitas, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan dan kehidupan di masa depan.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari metode dan hasil pengabdian yang dilakukan di Vihara Asoka Arama menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam pembinaan pendidikan keagamaan Buddha, khususnya dalam konteks pendidikan keluarga. Berdasarkan metode penelitian yang dilaksanakan, kegiatan ini terorganisir dengan cermat dan terstruktur, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Penggunaan metode luring dalam pelaksanaan PKM menunjukkan keseriusan tim pengabdian dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terbentuknya konsep pendidikan keluarga Buddhis yang diperkaya dengan nilai-nilai Buddha, seperti kasih sayang, kebijaksanaan, dan kesabaran, memberikan landasan kokoh bagi anggota keluarga untuk hidup dalam harmoni dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Kedua, enrichment wawasan Buddha Dharma memungkinkan umat Buddha untuk lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan praktik praktis yang diajarkan oleh Buddha, sehingga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter, moral, dan kehidupan spiritual mereka.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan minat dan antusiasme mahasiswa dan orang tua dalam pembelajaran ajaran Buddha serta menginspirasi mereka untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Transfer pengetahuan dan keterampilan antara dosen dan mahasiswa juga terjadi, memungkinkan terjadinya

pertukaran yang berharga dalam mengelola pendidikan keagamaan Buddha di masyarakat.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini menunjukkan kesinambungan program yang potensial untuk berlanjut di masa mendatang. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, terjalin sinergi yang kuat dalam memperkuat pendidikan keagamaan Buddha. Pentingnya pendidikan agama pada usia dini juga menjadi sorotan, menekankan kesadaran akan pentingnya membangun fondasi keagamaan sejak dini untuk mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai Buddha yang kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memperkuat pendidikan keagamaan Buddha di masyarakat, melalui pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan keluarga hingga pembentukan karakter spiritual. Diharapkan, hasil dan pembelajaran dari kegiatan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan umat Buddha di Indonesia.

#### REFERENSI

- Amiro, T. dan H. Y. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis. *Jurnal Ilmu AGama Dan Pendidikan AGama Buddha*, 1(1), 29–44. <https://journal-stabdharma.widya.ac.id/index.php/contents/article/view/12/8>
- Andriani, P. A., Christien, & Situmeang, D. M. (2023). Tradisi Masyarakat Buddha Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.36417/jpp.v4i1.604>
- Hananuraga, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Buddha Dalam Membangun Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 01–15. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.38>
- Ismoyo, T. (2020). KONSEP PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN AGAMA BUDDHA. *JURNAL PENDIDIKAN BUDDHA DAN ISU SOSIAL KONTEMPORER (JPBISK)*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i1.19>
- Martono, Waluyo, & Kustiani. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA BUDDHIS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pencerahan*, 13(2), 55–65. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Mujiyanto, & Wiryanto. (2021). Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. In C. Tulalessy (Ed.), *Kemendikbud RI* (Issue). Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sonika. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 2(2), 19–26.
- Suhaida, D., & Azwar, I. (2018). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i1.866>
- Sularto, S., Hariyanto, H., & Hatmono, P. D. (2020). Tugas guru agama buddha dan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 122–141. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v1i2.376>
- Widiana, I. P. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Siswa

Buddhis Di Sd Negeri Mojorejo 01  
Kota Batu. *Jurnal Agama Buddha  
Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 8–22.  
<https://doi.org/10.53565/abip.v4i1.29>  
4